

ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN SEKTOR EKONOMI UNGGULAN DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2017-2021

Fikryyah Hanifah^a

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang No. 246,
Tlogomas, Malang, Indonesia

Corresponding author: fikryyahhanifah29@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 14/09/2022

Revised 28/02/2023

Accepted 28/02/2023

Available online 02/03/2023

Keyword: *Economic
Growth, Employment, HDI,
Wages*

JEL Classification
O10,O11

Copyright (c) 2023 Hanifah, F.



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial-
ShareAlike 4.0 International
License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of labor, HDI, and the minimum wage on economic growth. The method used in this study uses panel data regression analysis. And the results of this study indicate that panel data regression shows HDI, and minimum wages have a positive and significant effect on economic growth in East Java Province. And labor has a negative and insignificant effect on economic growth in East Java Province in 2017-2021.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja, IPM, dan upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa regresi data panel menunjukkan IPM, dan upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2021.

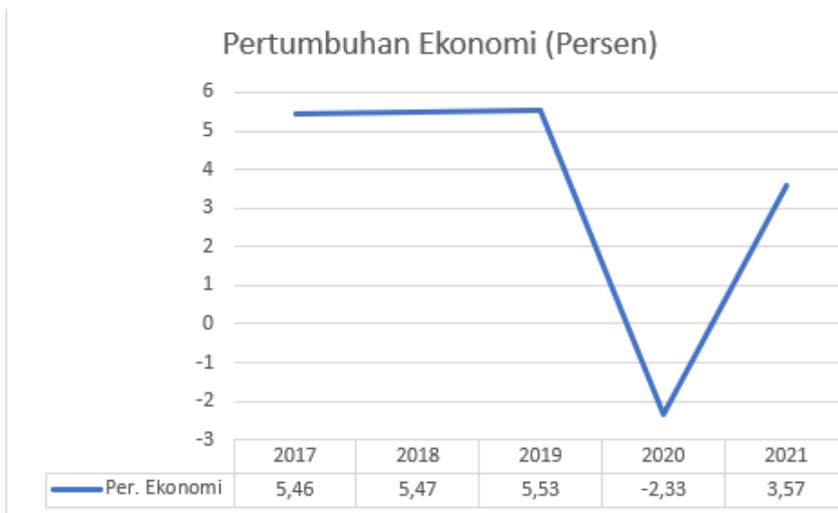
PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka Panjang dengan kata lain perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila pendapatan riil masyarakat pada tahun yang akan datang mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari besarnya PDRB yang di hasilkan oleh wilayah atau daerah, dalam hal ini dikarenakan PDRB merupakan tolak ukur untuk menunjukkan nilai tambah terhadap barang dan jasa dalam masyarakat. Biasanya wilayah atau daerah yang memiliki sektor unggulan dapat menciptakan nilai tambah yang tinggi.

Keberhasilan suatu negara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya bisa diukur melalui tingkat pertumbuhan ekonomi yang

berhasil dicapai, pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil dari tahun ke tahun berarti menandakan kesejahteraan masyarakat meningkat, Sedangkan jika pertumbuhan ekonomi terjadinya penurunan menandakan bahwa kesejahteraan masyarakat juga turun. Tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah atau daerah menunjukkan tingkat perubahan kesejahteraan ekonomi masyarakatnya (Boediono, 2013).

Gambar 1. Data Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2021 (Persen)



Data pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur selama 5 tahun, mulai dari tahun 2017-2021. Tahun 2017 sebesar 5,46 persen kemudian tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 5,47 persen, kemudian tahun 2019 juga mengalami kenaikan sebesar 5,53 persen, dan di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -2,33 persen, di tahun 2021 sudah mengalami kenaikan di banding tahun sebelumnya sebesar 3,57 persen.

Pertumbuhan ekonomi yang berarti perkembangan produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu daerah, seperti penambahan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastuktur, penambahan jumlah produksi sektor jasa barang dan modal. Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat sehingga terciptanya kesempatan kerja. Oleh karena itu dalam mengejar pertumbuhan ekonomi harus di sertai dengan tersedianya lapangan kerja baru. Bukan hanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi tetapi pertumbuhan kualitas lapangan pekerjaan juga harus padat pekerja. Tenaga kerja diduga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tenaga kerja yang diimbangi dengan peningkatan output yang dihasilkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah/wilayah. Meningkatnya jumlah tenaga kerja akan meningkatkan suatu daerah menambah jumlah produksinya dalam menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat.

Selain tenaga kerja, yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah indeks pembangunan manusia (IPM) pembangunan manusia adalah salah satu indikator terbentuknya pembangunan yang mendorong pertumbuhan ekonomi. IPM juga mengukur pencapaian pembangunan sosial ekonomi suatu negara serta mengkombinasikan bidang Pendidikan, kesehatan dan pendapatan riil perkapita. Manusia adalah kekayaan bangsa, jika masyarakat sudah bisa menikmati umur Panjang dan sejahtera maka produktifitas yang di dapat oleh wilayah atau negara memiliki standar hidup yang layak. Menurut UNPD (*United Nations Development Programme*) IPM masih berdasarkan standart hidup, Pendidikan dan kesehatan. Modal utama manusia adalah kesehatan, pendidikan dan keterampilan merupakan hal yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia. Jika suatu wilayah atau daerah memiliki indeks pembangunan manusia yang tinggi maka wilayah atau daerah tersebut bisa di bilang sukses dalam pembangunan manusianya.

Upah minimum juga bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama dalam meningkatkan kesejahteraan. Jumlah penduduk yang bertambah setiap tahun yang berarti jumlah kebutuhan sehari-hari juga bertambah, oleh karena itu dibutuhkan penambahan pendaptan pada setiap tahunnya. Upah merupakan pendapatan bagi masyarakat. Dan maka dari itu upah minimum diperlukan dalam pertumbuhan ekonomi karena pada kenyataanya upah minimum merupakan komponen terpenting dalam pendapatan dan kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan masyarakat disuatu daerah. Upah minimum berperan penting untuk pertumbuhan ekonomi yaitu untuk para tenaga kerja dalam mencapai kesejahteraan dan kemakmuran.

Nurmainah (2013) melakukan penelitian dengan metode deskriptif kuantitatif dan data panel dengan Hasil dari penelitian menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota di jawa tengah, dan indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota di jawa tengah.

Deny Prasetyawan (2022) melakukan penelitian dengan metode deskriptif kuantitatif dan data panel dengan hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota provinsi bali. sedangkan variabel upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota provinsi bali. Hal ini di karenakan upah minimum yang tidak seimbang dengan produktivitas dari tenaga kerja maka akan mengakibatkan penurunan kinerja perusahaan yang berakibat pada pengurangan tenaga kerja.

Lintang (2021) melakukan penelitian dengan metode deskriptif kuantitatif dan dengan Hasil dari perhitungan *Location Quentien* (LQ) Menunjukkan sektor unggulan di Kabupaten Blitar adalah sektor pertanian,

kehutanan dan perikanan, sektor konstruksi, sektor informasi dan komunikasi, sektor real estate, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya.. Hasil perhitungan analisis *typologi Klassen* yang menunjukkan sektor cepat maju dan cepat tumbuh adalah sektor Industri Pengolahan, sektor Konstruksi, sektor Informasi dan Komunikasi.

Bella (2019) melakukan penelitian dengan metode deskriptif kuantitatif dan dengan Hasil dari perhitungannya menunjukkan perekonomian kota Batu tahun 2016 stabil. Dan laju pertumbuhan kota Batu tahun 2016 sebesar 0,6% dan pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai sektor konstruksi dan penyediaan akomodasi dan makan minum Dan dari hasil *Location Quotient* (LQ) menunjukkan sektor yang menjadi unggulan di kota Batu adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; konstruksi; perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; real estate; administrasi pemerintahan dan pertahanan dan jaminan sosial wajib; jasa pendidikan; dan kesehatan dan kegiatan sosial; jasa lainnya.

Sukirno dalam Mangilaleng (2015) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran akan meningkat. Sehingga pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga proses kenaikan jumlah produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi bahwa pembangunan ekonomi berhasil.

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu bekerja guna untuk menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat umum Maharani (2016). Menurut Simanjuntak dalam Susanto et al (2018), tenaga kerja di kelompokkan menjadi dua yaitu Angkatan kerja dan bukan Angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari golongan yang bekerja dan pengangguran atau sedang mencari pekerjaan. Sedangkan bukan Angkatan kerja terdiri dari golongan bersekolah, mengurus rumah tangga, dan golongan lainnya.

UNDP (*United Nations Development*) indeks pembangunan manusia sebagai proses untuk memperluas berbagai macam pilihan bagi penduduk. Dengan demikian IPM adalah salah satu alat ukur yang dapat mengukur kualitas pembangunan manusia. Komponen Indeks pembangunan manusia disusun berdasarkan 4 alat ukur yaitu angka harapan hidup, angka harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran riil per kapita disesuaikan Badan Pusat Statistik (2022).

Menurut Nurske dalam Salsabilla et al (2022), upah bertujuan untuk penentuan pendapatan yang diperoleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam menjalani kelangsungan hidupnya. Apabila upah yang

di peroleh rendah maka berdampak untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Teori sektor unggulan setiap daerah memiliki karakter yang berbeda-beda terutama adanya perbedaan sumber daya manusia dan sumber daya alam serta bagaimana pemanfaatannya. Oleh karena itu penyusunan kebijakan pembangunan daerah tidak dapat hanya mengadopsi kebijakan nasional, provinsi, atau daerah lain yang dianggap berhasil. Untuk membangun suatu daerah, kebijakan yang diambil harus sesuai dengan masalah, kebutuhan, dan potensi daerah lainnya yang bersangkutan. Oleh karena itu perlu adanya kebijakan-kebijakan dari pemerintah daerah agar dapat memajukan daerahnya. Kebijakan yang diambil harus sesuai dengan kondisi yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan. Karena itu penelitian yang mendalam tentang keadaan daerah harus dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang berguna bagi perencanaan pembangunan daerah yang bersangkutan (Arsyad, 2010).

Hubungan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Menurut Astuti et al (2017), dalam penelitiannya tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh tenaga kerja yang berpendidikan tinggi jumlahnya hanya sedikit dibandingkan tenaga kerja yang berpendidikan rendah, hal ini lah yang menyebabkan variabel tenaga kerja kurang mendukung pertumbuhan ekonomi.

Hubungan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Menurut A. B. Susanto & Lucky (2016), dalam penelitiannya bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil yang positif dan signifikan karena antara IPM dengan pertumbuhan ekonomi dapat terjadi karena kenaikan IPM. Pembangunan IPM di kabupaten Lamongan memang selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Hubungan upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi Menurut Julianto (2016), dalam penelitiannya bahwa Upah Minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena berdasar pada kenaikan Upah Minimum sehingga ditengah ketidakstabilan ekonomi pemerintah harus terus menyesuaikan Upah Minimum sehingga akan membawa dampak positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di kota Surabaya.

Dalam penelitian ini memiliki pembaharuan dan perbedaan dari penelitian yang sebelumnya yaitu menggunakan variabel tenaga kerja, IPM, dan upah minimum lokasi penelitian dilakukan di Provinsi Jawa Timur dengan kurun waktu 5 tahun, yakni dari tahun 2017-2021. dan penelitian ini menggunakan 3 alat analisis analisis regresi data panel, location quotient, dan tipologi klassen .

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah faktor tenaga kerja, IPM, dan upah minimum bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan atau

negatif dan tidak signifikan dan untuk mengetahui sektor apa saja yang ada di Jawa Timur yang termasuk sektor unggulan dan sektor non unggulan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama yaitu, data sekunder yang berbentuk data panel. Metode data panel merupakan kombinasi dari data *cross section* dengan data *time series* yang merupakan data yang dikumpulkan dengan cara mengamati banyak hal seperti data Kabupaten, Provinsi, Negara dll, dalam penelitian ini data *cross section* berupa 38 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Timur. Sedangkan data *time series* merupakan pengumpulan data dari waktu ke waktu secara berurutan dengan satu atau lebih obyek dalam penelitian. Data *time series* diambil dari tahun 2017-2021. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur 2021. Pengolahan dan Analisa data statistik dilakukan dengan menggunakan *eviews* 9. (Effendi and Setiawan 2014) persamaan Regresi Data Panel:

$$Y_{it} = \alpha_i + X_{it}^1 \beta + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (1)$$

Berdasarkan data yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) variabel yang diteliti yaitu pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia menggunakan satuan persen, sedangkan tenaga kerja menggunakan satuan jiwa dan upah minimum menggunakan nominal rupiah. Maka variabel kedua tersebut di log kan. Atau ditulis dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_1 x_{it}^1 + \beta_2 x_{it}^2 + \beta_3 x_{it}^3 + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- Y_{it} : Pertumbuhan Ekonomi
- α_i : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_3$: Koefisien variabel independen 1-3
- x_1 : Tenaga Kerja
- x_2 : Indeks Pembangunan Manusia
- x_3 : Upah Minimum Kabupaten/Kota
- ε_{it} : Error

Metode analisis yang kedua yaitu, analisis *location quotient* (LQ) digunakan untuk mengukur konsentrasi kegiatan ekonomi di suatu daerah dan, dengan membandingkan perekonomian daerah dengan perekonomian regional atau nasional. Analisis LQ digunakan untuk menentukan sektor unggulan dan non unggulan. Menurut Tarigan dalam Nurlina et al (2019), dengan menggunakan analisis LQ bisa dijadikan acuan untuk dapat mengetahui sektor mana saja

yang unggul di Provinsi Jawa Timur. Rumus LQ yang digunakan sebagai berikut,

$$LQ = \frac{x_i/PDRB}{X_i/PNB} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

- x_i = Tingkat pendapatan sektor i di Kabupaten/Kota
- PDRB = PDRB total semua sektor Kabupaten/Kota
- X_i = Tingkat pendapatan sektor i di Provinsi
- PNB = Produk nasional bruto (PNB) atau PDRB provinsi

Metode analisis Tipologi Klassen adalah cara analisis ekonomi regional yang digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola struktur pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat klasifikasi sektor ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

Tabel 1. Klasifikasi Sektor Ekonomi Menurut Tipologi Klassen

Laju Pertumbuhan Kontribusi	$Y_i > y$	$Y_i < y$
$r_i > r$	Sektor cepat maju dan tumbuh	Sektor maju tapi tertekan
$r_i < r$	Sektor berkembang cepat	Sektor Terbelakang

Sumber: Kuncoro, 2014:187

Keterangan:

- r_i = laju pertumbuhan sektor i
- r = laju pertumbuhan PDRB
- y_i = kontribusi sektor i terhadap PDRB
- y = kontribusi rata-rata sektor terhadap PDRB

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi

Hasil estimasi regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan ekonomi} = 322,8723 - 10,17180 * \text{LogTK_X1} + 1,467034 * (\text{IPM_X2}) - 58,02024 * \text{LogUMK_X3} \dots\dots\dots (4)$$

Berdasarkan hasil regresi data panel pada table 4.6 di atas, maka dapat di jelaskan yang pertama yaitu, hasil dari pengolahan uji regresi pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi -10,17180. hal ini menunjukkan bahwa Ketika tenaga kerja meningkat sebesar 1% maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 10,17180, sedangkan jika tenaga kerja

menurun sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 10.17180, dengan asumsi variable lain di anggap konstan.

Kemudian yang kedua yaitu, hasil dari pengolahan uji regresi indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi diperoleh nilai koefisien sebesar 1,467034. hal ini menunjukkan bahwa Ketika indeks pembangunan manusia meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,467034, sedangkan jika indeks pembangunan manusia menurun 1% maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 1,467034, dengan asumsi variable lain dianggap konstan. Kemudian yang ketiga yaitu, hasil pengolahan uji regresi upah minimum Kabupaten/Kota terhadap pertumbuhan ekonomi di peroleh nilai koefisien sebesar - 58,02024. hal ini menunjukkan bahwa nilai Upah Minimum Kabupaten/Kota meningkat sebesar 1% maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 58,02024, sedangkan jika upah minimum kabupaten menurun sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 58,02024, dengan asumsi variable lain dianggap konstan.

Tabel 2. Hasil Regresi model terbaik Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. error	t-Statistic	Prob
C	322.8723	100.5498	3.211067	0.0016
TK_X1_	-10.17180	20.12288	-0.505484	0.6140
IPM_X2_	1.467034	0.525314	2.792677	0.0059
UMK_X3_	-58.02024	8.081571	-7.179327	0.0000
R-squared	0.423465	Mean dependent var		3.201263
Adjusted R-squared	0.268691	S.D. dependent var		3.389480
S.E. of regression	2.898569	Akaike info criterion		5.154813
Sum squared resid	1251.854	Schwarz criterion		5.855486
Log likelihood	-448.7072	Hannan-Quinn criter		5.438645
F-statistic	2.736014	Durbin-Watson stat		3.356499
Prob (F-statistic)	0.000006			

Uji statistik t

Variabel tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja memiliki nilai coefficient sebesar -10,17180 dan probabilitas sebesar 0,6140. nilai coefficient produksi -10,17180 menunjukkan bahwa nilai tersebut memiliki hubungan negatif. Nilai probabilitas sebesar 0,6140 lebih besar dibanding dengan 0,05 (0,6140 > 0,05) sehingga dapat diasumsikan bahwa variabel jumlah tenaga kerja menerima H0 dan menolak H1 yang berarti variable jumlah tenaga kerja tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Variable indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi. Indeks pembangunan manusia memiliki nilai coefficient sebesar

1.467034 dan probabilitas sebesar 0,0059. Nilai coefficient produksi 1,467034 memiliki hubungan positif. Nilai probabilitas sebesar 0,0059 lebih kecil dibanding dengan 0,05 ($0,0059 < 0,05$) sehingga dapat diasumsikan bahwa variabel indeks pembangunan manusia menerima H1 dan menolak H0 yang berarti variabel indeks pembangunan manusia signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Variabel upah minimum kabupaten terhadap pertumbuhan ekonomi. Indeks upah minimum kabupaten memiliki nilai coefficient sebesar -58,02024 dan probabilitas sebesar 0,0000. Nilai coefficient produksi -5,02024 memiliki hubungan negatif. Nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dibanding dengan 0,05 ($0,0000 < 0,05$) sehingga dapat diasumsikan bahwa variabel Upah Minimum Kabupaten menerima H1 dan menolak H0 yang berarti variabel indeks Upah Minimum Kabupaten signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji statistik f

Prob F-statistik pada output perhitungan eviews sebesar 0,000006, jadi nilai prob F-statistic $0,000006 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, yang berarti bahwa variabel bebas tenaga kerja, indeks pembangunan manusia, dan upah minimum kabupaten berpengaruh secara serentak dan Bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi di provinsi jawa timur tahun 2017-2021.

Uji R²

Dari hasil pengujian koefisien determinan R² diperoleh hasil R-Square sebesar 0,423465 atau 42,34% pertumbuhan ekonomi di provinsi jawa timur dapat di jelaskan oleh variabel tenaga kerja, indeks pembangunan manusia, dan upah minimum kabupaten/kota. Sedangkan sisanya 57,66% dijelaskan oleh factor lain. Sektor ekonomi yang termasuk sektor unggulan yang memiliki nilai rata-rata LQ > 1 di Provinsi Jawa Timur sebagai berikut:

1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai rata-rata 1,20
2. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai rata-rata 1,48
3. Pengadaan Listrik dan Gas dengan nilai rata-rata 3,58
4. Konstruksi dengan nilai rata-rata 1,09
5. Transportasi dan Pergudangan dengan nilai rata-rata 1,39
6. Jasa Keuangan dan Asuransi dengan nilai rata-rata 1,61
7. Real Estate dengan nilai rata-rata 1,67
8. Jasa Perusahaan dengan nilai rata-rata 2,34
9. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan nilai rata-rata 1,56
10. Jasa Pendidikan dengan nilai rata-rata 1,16
11. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan nilai rata-rata 1,73
12. Jasa lainnya dengan nilai rata-rata 1,32

Sektor ekonomi yang termasuk sektor non unggulan yang memiliki nilai rata-rata LQ < 1 di Provinsi Jawa Timur sebagai berikut:

1. Industri Pengolahan dengan nilai rata-rata 0,70

2. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan nilai rata-rata 0,84
3. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan nilai rata-rata 0,71
4. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan nilai rata-rata 0,55
5. Informasi dan Komunikasi dengan nilai rata-rata 0,91

Analisis Location Quotient (LQ)

Tabel 3. Hasil analisis LQ Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2021

No	Sektor Unggulan	No	Sektor Non Unggulan
1.	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	1.	Industri pengolahan
2.	Pertambangan dan penggalian	2.	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang
3.	Pengadaan listrik dan gas	3.	Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor
4.	kontruksi	4.	Penyediaan akomodasi dan makan minum
5.	Transportasi dan pergudangan	5.	Informasi dan komunikasi
6.	Jasa keuangan dan asuransi		
7.	Real estate		
8.	Jasa perusahaan		
9.	Administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib		
10.	Jasa Pendidikan		
11.	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial		
12.	Jasa Lainnya		

Analisis Tipologi Klassen

Tabel 4. Hasil analisis tipologi Klassen Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2021

Laju Pertumbuhan	$Y_i > y$	$Y_i < y$
Kontribusi		
$r_i > r$	<p>Sektor cepat maju dan tumbuh Industri pengolahan. Kontruksi. Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor. Informasi dan komunikasi.</p>	<p>Sektor maju tapi tertekan Pertanian, kehutanan, dan perikanan.</p>
$r_i < r$	<p>Sektor berkembang cepat Pengandaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang. Real estate. Jasa Pendidikan. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial.</p>	<p>Sektor Terbelakang Pertambangan dan penggalian. Pengadaan listrik dan gas Transportasi dan pergudangan. Penyediaan akomodasi dan makan minum. Jasa keuangan dan asuransi. Jasa perusahaan. Administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Jasa lainnya.</p>

KESIMPULAN

Dari hasil tentang analisis regresi pada 38 Kabupaten/Kota di provinsi Jawa Timur dengan pendekatan yang paling sesuai menurut uji Chow dan uji Hausman adalah model Fixed Effec. Ditemukan determinasi (R^2) sebesar 0,423465 yang berarti 42,34% variabel pertumbuhan ekonomi dijelaskan oleh tenaga kerja, IPM, dan Upah minimum, sedangkan sisanya sebesar 57,66% dijelaskan oleh variabel lain. Tingkat 5% pada uji hipotesis diketahui bahwa :

Variabel tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur. Hal ini di menunjukkan bahwa Ketika terjadi peningkatan tenaga kerja maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Variabel IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/kota Provinsi Jawa

Timur. Hal ini di menunjukkan bahwa Ketika terjadi peningkatan IPM maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. variabel Upah Minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur. Hal ini di menunjukkan bahwa Ketika terjadi peningkatan Upah Minimum maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Dari hasil analisis *location quotien* (LQ) Provinsi Jawa Timur. Hasil perhitungannya diketahui bahwa dari 17 sektor ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2021 yang termasuk ke dalam sektor unggulan ada 12 sektor dan sektor non unggulan ada 5 sektor. Dari hasil analisis *typologi klassen* provinsi Jawa Timur. Hasil perhitungannya terbagi menjadi 4 klasifikasi yaitu, cepat maju dan tumbuh, berkembang cepat, maju tapi tertekan, dan terbelakang. Yang termasuk ke dalam klasifikasi cepat maju dan tumbuh ada 4 sektor, klasifikasi berkembang cepat ada 4 sektor, klasifikasi maju tapi tertekan ada 1 sektor dan klasifikasi Tebelakang ada 8 sektor.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, W. A., Hidayat, M., & Darwin, R. (2017). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 7(2), 141–147.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2022). *Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan*.
- Boediono. (2013). *Ekonomi Mikro*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM.
- Gumelar, Y. P. L. (2021). *Analisis Potensi Ekonomi di Kabupaten Blitar Tahun 2015-2020*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Julianto, F. T. (2016). Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar Dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 229–256.
- Lincoln, A. (2010). *Ekonomi Pembangunan* (Edisi keli). UPP STIE YKPN.
- Maharani, D. (2016). Analysis of the effect GRDP (gross regional domestic product), the level of investment and the level of the labor force on the poverty rate in North Sumatra. *Intiqad*, 8(2), 32–46.
- Mangilaleng, R. (2015). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan Analysis of the Sector’s Flagship South Minahasa Regency. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(4), 193–205.
- Nurlina, N., Andiny, P., & Sari, M. (2019). Analisis Sektor Unggulan Aceh Bagian Timur. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 23–37. <https://doi.org/10.33059/jseb.v10i1.1122>
- Nurmainah, S. (2013). Analisis Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah, Tenaga Kerja Terserap dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 20(2), 131–141.
- Prasetyawan, D. (2022). Analisis Variabel-Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 6(1), 41–48.
- Salsabilla, A., Juliannisa, I. A., & Triwahyuningtyas, N. (2022). Analisis Faktor-

- Faktor Kemiskinan di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta. *Ikra-Ith Ekonomika*, 5(2), 96–105.
- Silviya, N. B., Hidayat, W., & Syaifullah, Y. (2019). Analisis sektor ekonomi unggulan dan pergeseran struktur perekonomian kota Batu. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 166–177.
- Susanto, A. B., & Lucky, R. (2016). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ekonomi*, 5(1), 1–20.
- Susanto, E., Rochaida, E., & Ulfah, Y. (2018). Pengaruh inflasi dan pendidikan terhadap pengangguran dan kemiskinan. *Inovasi*, 13(1), 19.
<https://doi.org/10.29264/jinv.v13i1.2435>